

# **PENGARUH PEMBERIAN PIJAT KAKI UNTUK MEMPERCEPAT WAKTU PEMULIHAN KESADARAN PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI DENGAN GENERAL ANESTESI**

**Doni Armando<sup>1\*</sup>, Dwi Nugroho Heri Saputro<sup>1</sup>, Untung Sajugo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

*panamuan6@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Latar Belakang: Setiap akan dilakukan tindakan pembedahan harus dilakukan anestesi baik itu anestesi general ataupun regional, tanpa adanya anestesi terlebih dahulu tidak mungkin dilakukan tindakan pembedahan. Pulih sadar dari anestesi umum merupakan kondisi tubuh dimana konduksi neuromuscular, reflek protektif jalan napas dan kesadaran telah kembali setelah dihentikannya pemberian obat-obatan anestesi dan proses pembedahan telah selesai. Salah satu terapi yang dapat dilakukan adalah pijat kaki yang berfungsi mempercepat waktu pemulihan kesadaran yang tertunda pasca anestesi. Tujuan: Mengetahui pengaruh pijat kaki terhadap mempercepat waktu pemulihan kesadaran pada pasien laparatomi dengan general anestesi. Pengelolaan Kasus: Nyeri pada seluruh lapang perut sejak dua minggu yang lalu, tidak bisa buang air besar, mual dan muntah, Hasil pemeriksaan USG terdapat ileus obstruktif. Pasien akan dilakukan intervensi pijat kaki untuk mempercepat waktu pemulihan kesadaran post operasi laparatomi dengan general anestesi. Pembahasan: Post operasi ditemukan diagnosa risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan efek agen farmakologis, intervensi yang dilakukan kepada pasien adalah dengan memberikan terapi pijat kaki yang bertujuan untuk mempercepat waktu pemulihan kesadaran. Pasien dapat pulih sadar dengan cepat setelah diberikan terapi pijat kaki dengan menggunakan SOP pijat kaki untuk mempercepat waktu pemulihan kesadaran hasilnya pasien dapat pulih sadar kurang dari 30 menit. Kesimpulan: Terapi pijat kaki terbukti efektif untuk mempercepat waktu pemulihan kesadaran pada pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi.

Kata Kunci: Pijat Kaki, General Anestesi, Laparatomi, Ileus Obstruksi

## **ABSTRACT**

*Background: Every time a surgical procedure is carried out, anesthesia must be carried out, whether general or regional anesthesia, without prior anesthesia it is impossible to carry out surgery. Recovering from general anesthesia is a body condition where neuromuscular conduction, airway protective reflexes and consciousness have returned after the administration of anesthetic drugs has stopped and the surgical process has been completed. One therapy that can be done is foot massage which functions to speed up the recovery time of consciousness which is delayed after anesthesia. Objective: To determine the effect of foot massage on speeding up recovery time in laparotomy patients under general anesthesia. Case Management: Pain in the entire abdominal area since two weeks ago, unable to defecate, nausea and vomiting. Ultrasound examination results showed obstructive ileus. The patient will undergo a foot massage intervention to speed up the recovery time after laparotomy surgery with general anesthesia. Discussion: Post-operatively, a diagnosis of the risk of ineffective cerebral perfusion was found to be related to the effects of pharmacological agents. The intervention given to the patient was to provide foot massage therapy which aimed to speed up the recovery time for consciousness. Patients can recover consciousness quickly after being given foot massage therapy using the foot massage SOP to speed up the time to recover consciousness. The result is that patients can recover consciousness in less than 30 minutes. Conclusion: Foot massage therapy has been proven to be effective in speeding up the time to recover consciousness in patients after laparotomy surgery under general anesthesia.*

*Keywords: Foot Massage, General Anesthesia, Laparotomy, Ileus Obstruction*

## **PENDAHULUAN**

Tindakan pembedahan merupakan suatu tindakan pembuatan sayatan pada tubuh. Menurut World Health Organization, (2019) negara terbanyak yang melakukan prosedur tindakan pembedahan yaitu negara Russia dengan jumlah prosedur tindakan pembedahan sebanyak 10 juta pasien yang tercatat pada tahun 2019. Menurut World Health Organization pasien laparatomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15% dimana pada tahun 2020 pasien laparatomi meningkat menjadi 80 juta di seluruh rumah sakit di dunia, dan meningkat lagi pada tahun 2021 menjadi 98 juta pasien laparatomi. Tindakan pembedahan laparatomi di Indonesia menempati urutan tertinggi dengan pembedahan laparatomi. Laparatomi adalah tindakan prosedur pembedahan dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen.

Dalam melakukan tindakan pembedahan harus dilakukan pembiusan, jika tidak dilakukan pemberian anestesi terlebih dahulu maka tindakan pembedahan tidak dapat terlaksana. Anestesi umum membuat pasien kehilangan kesadaran sementara selama operasi berlangsung. Komplikasi post operasi anestesi umum jika tidak segera ditangani akan berdampak kematian pada pasien. Pulih sadar dari anestesi umum merupakan kondisi tubuh dimana konduksi neuromuscular, reflek protektif jalan napas spontan dan kesadaran telah kembali setelah dihentikannya pemberian obat-obatan anestesi pasien harus mendapatkan kembali kesadarannya dalam waktu 15-30 menit. Penyebab utama pulih sadar yang tertunda karena sisa efek obat anestesi yang masih bekerja. Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mempercepat waktu pemulihan kesadaran adalah pijat kaki yang berfungsi meningkatkan sirkulasi perifer yang dimana membantu memperlancar penyebaran darah dan sel-sel dalam jaringan, terapi pijat kaki tidak memiliki risiko menjadikan terapi ini sangat efektif, pijat kaki juga telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan membuat pasien rileks. Pijat kaki mengaktifkan parasimpatik kemudian memberikan sinyal neurotransmitter ke otak, organ dalam tubuh dan bioelektrik ke seluruh tubuh, sinyal ditransmisikan ke otak dan mengalirkan gelombang alfa yang terdapat di dalam otak. Mekanisme pijat kaki dilakukan pada kaki bagian bawah selama 10 menit dimulai dari pemijatan dari punggung kaki sampai telapak kaki dengan tujuan dapat membantu meningkatkan waktu pulih sadar pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan *case report*, sampel dalam penelitian *case report* ini yaitu pasien yang menjalani tindakan operasi laparatomi dengan kasus Ileus Obstruktif dengan

menggunakan SOP Pijat Kaki untuk mengetahui pengaruh mempercepat waktu pemulihan kesadaran pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi. Pelaksanaan terapi pijat kaki ini dimulai pada tanggal 28 Oktober 2024. Pelaksanaan terapi pijat kaki ini menggunakan SOP yang dilakukan di ruang *recorvery* IBS pada pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi.

## **HASIL**

Hasil pengkajian keperawatan didapatkan masalah keperawatan yang berhubungan dengan perifer, sehingga penulis mengangkat salah satu diagnose keperawatan yang menjadi prioritas bagi pasien. Diagnosa keperawatan yang diangkat oleh penulis sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia adalah risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan efek agen farmakologis (obat anestesi) (D.0017). Penulis menyusun intervensi Keperawatan Indonesia yaitu dengan perawatan sirkulasi (I.02079). implementasi penulis menggunakan terapi pijat kaki. Terapi pijat kaki yang digunakan oleh penulis dalam mempercepat waktu pemulihan kesadaran pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang didapat setelah dilakukan pemijatan pada kaki bagian bawah selama 10 menit dimulai dari pemijatan dari punggung kaki sampai telapak kaki dapat membantu meningkatkan waktu pulih sadar pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi, pasien dapat pulih sadar dalam waktu 5 menit dengan *aldrette* score 10.

## **PEMBAHASAN**

Implementasi keperawatan pada Ny.T dilaksanakan dalam waktu singkat yaitu selama pasien di ruang *recorvery room* post operasi laparatomi dengan general anestesi, pelaksanaan terapi pijat kaki dilakukan dengan waktu pemulihan selama 10 menit pasien dapat sadar dari efek obat anestesi. Pijat kaki yang berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi perifer, tindakan pijat kaki tidak memiliki risiko sehingga sangat efektif untuk digunakan, pijat kaki juga terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Pijat kaki memberikan sinyal neurotransmitter ke otak, sinyal yang dikirimkan ke otak akan mengalirkan gelombang alfa menghasilkan hormon *Proopioidmelanocortin* melepaskan zat-zat ke dalam peredaran darah sehingga dapat mempercepat pemulihan kesadaran pasien.

Setelah dilakukan pemijatan pada kaki bagian bawah selama 10 menit dimulai dari pemijatan dari punggung kaki sampai telapak kaki dapat membantu meningkatkan waktu pulih sadar

pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi, pasien dapat pulih sadar dalam waktu 5 menit dengan *aldrette score* 10, rata-rata pasien pulih sadar post general anestesi sekitar 15 – 30 menit. Terapi pijat kaki ini sangat membantu mempercepat waktu pemulihan kesadaran pasien post general anestesi kurang dari 15 menit, sehingga terapi pijat kaki ini terbukti berpengaruh mempercepat waktu pulih sadar pasien lebih cepat dengan post general anestesi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pemberian terapi pijat kaki untuk mempercepat waktu pemulihan kesadaran pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi yang dilakukan pada Ny.T menunjukkan adanya peningkatan waktu pemulihan yaitu 5 menit, rata-rata pasien pulih sadar post general anestesi sekitar 15 – 30 menit. Terapi pijat kaki ini sangat membantu mempercepat waktu pemulihan kesadaran pasien post general anestesi kurang dari 15 menit, sehingga terapi pijat kaki ini terbukti berpengaruh mempercepat waktu pulih sadar pasien lebih cepat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil intervensi ini sebagai data dasar dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindakan terapi pijat kaki untuk mempercepat waktu pemulihan kesadaran pada pasien post operasi laparatomi dengan general anestesi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. Edy Wibowo, Sp.M(k), MPH Selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D. NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Bapak Untung Sajugo, S.Kep., Ns Selaku Pembimbing Klinik Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Heri Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS Selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ny. T yang sudah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat selama penyusunan karya ilmiah akhir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arianto, A., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Pengaruh terapi pijat refleksi telapak kaki terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Nursing News: Jurnal*

- Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Azmi, D. A., Wiyono, J., & Dtn, I. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Jenis Operasi Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesia Di Recovery Room Rsud Bangil. *Journal Of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 5(2), 189. <https://doi.org/10.31290/Jkt.V5i2.991>.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Edisi 12)*. Saunders: Elsevier
- Hanifa, A., Hendarsih, S., & Jonsu, J. D. T. (2017). Hubungan Hipotermi dengan Waktu Pulih Sadar Pasca General Anestesi di Ruang Pemulihan RSUD Wates. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1), 2-3. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/415>
- Katuuk, M. E. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Laparotomi Di Rsmm Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1-7 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017).
- Irfan Anshory, I. A., & Nurlaily, A. P. (2023). *PENERAPAN FOOT MASSAGE UNTUK MEMPERCEPAT WAKTU PULIH SADAR PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI DENGAN GENERAL ANESTESI* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Meliana, Bella Intan. 2020. "Hubungan Status Fisik Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Dengan General Anestesi Di Ruang Pemulihan RSUD Wates." Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Misal, Ullhas Sudhakar Rao, Suchita Annasahe Joshi, and Mudassir Mohd Shaikh. 2016. "Delayed Recovery from Anesthesia: A Postgraduate Educational Review." *Anesthesia, Essays and Research* 10(2):164-72.
- Nurlayli, A., & Mardhyah, A. (2017). Pengaruh Foot Massage terhadap Kualitas Tidur Pasien di Ruang HCU. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 5.